

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) pada era globalisasi yang semakin pesat menuntut sumber daya manusia yang berkualitas dengan kemampuan berpikir kritis, sistematis, logis, kreatif, bernalar dan kemampuan bekerja sama yang efektif. Sumber daya manusia yang berkualitas ini dapat di persiapkan dengan berbagai cara, salah satunya ialah melalui pendidikan.

Dalam sistem pendidikan nasional UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 3, dikemukakan bahwa pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan fungsi pendidikan tersebut, pendidikan diharapkan dapat menghantarkan masyarakat Indonesia menjadi masyarakat modern, cerdas, bermartabat, berakhlak mulia, dan kreatif. Selain itu para penerus bangsa ini juga diharapkan memiliki daya saing serta kepribadian yang unggul untuk mencapai tujuan kehidupan berbangsa dan bernegara.

Dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, telah banyak usaha yang dilakukan oleh Pemerintah, salah satunya dengan pembaharuan kurikulum; dimulai dari kurikulum CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif), KBK (Kurikulum

Berbasis Kompetensi), KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) hingga kurikulum 2013 yang terbaru dengan berbasis pendidikan karakter. Dengan penanaman pendidikan karakter tersebut, diharapkan siswa tidak hanya ahli dalam bidang kognitif namun juga memiliki karakter baik, jujur, dan sopan.

Penerapan kurikulum 2013 dalam mewujudkan tujuan pendidikan dapat dilakukan melalui proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas. Siswa membutuhkan situasi pembelajaran yang kondusif yang memungkinkan untuk mengembangkan potensi dirinya. Untuk memenuhi kepentingan tersebut, peran guru sangat diperlukan. Guru dituntut untuk dapat menciptakan pembelajaran berkualitas agar para siswa dapat menerima pelajaran dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu kendala dalam kegiatan belajar mengajar yang terjadi saat ini adalah guru selalu memiliki peranan yang sangat dominan, tanpa melibatkan siswa secara langsung. Siswa tidak dilibatkan untuk berpikir secara kritis dan mendalam sehingga menimbulkan kebosanan dan tidak faham akan pelajaran yang sedang di pelajari. Hal ini disebabkan karena guru kurang mendorong siswa untuk dapat terlibat aktif mengembangkan pengetahuan dan mengikuti proses pembelajaran. Guru lebih suka mengajar dengan gaya yang konvensional tanpa mengharapkan timbal balik diantara siswa dengan guru. Lemahnya proses belajar mengajar akan berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah nilai ulangan siswa masih rendah atau berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini juga tampak pada mata pelajaran akuntansi.

Akuntansi merupakan salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit oleh kebanyakan siswa. Hal ini disebabkan akuntansi menerapkan konsep, logika dan hitungan yang menuntut kecakapan dan keterampilan dalam melihat, menganalisis, dan memecahkan soal-soal akuntansi. Akuntansi juga menuntut siswa untuk hanya menghafal pelajaran tetapi juga memahami sehingga siswa siap untuk menyelesaikan setiap persoalan atau kasus yang diberikan oleh guru. Hal ini tentu memprihatinkan mengingat akuntansi merupakan mata pelajaran produktif pada tingkat SMK bagian Bisnis dan Manajemen khususnya jurusan akuntansi. Sehingga perlunya peran guru untuk merancang strategi pembelajaran agar lebih menarik dan dapat memacu semangat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru bidang studi akuntansi kelas XI AK di SMK Negeri 1 Pematang Siantar, diperoleh informasi bahwa kemampuan siswa untuk menyelesaikan soal-soal akuntansi masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai ulangan harian yang masih banyak mendapat nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1.1
Rekapitulasi Nilai Ulangan Harian 1,2,3
Siswa Kelas XI AK SMK Negeri 1 Pematang Siantar

Kelas	Tes	KKM	Nilai	frekuensi	Persentase di atas KKM (%)	Persentase di bawah KKM (%)
X AK 1	UH 1	75	85-100	6	47,31	52,69
			75-84	12		
< 75			20			
	UH 2	75	85-100	7	42,12	57,88
			75-84	9		

			< 75	22		
	UH 3	75	85-100	5	34,21	65,79
			75-84	8		
			< 75	25		
Rata-rata					41,22	58,78
X AK 2	UH 1	75	85-100	7	47,22	52,78
			75-84	10		
			< 75	19		
	UH 2	75	85-100	8	36,11	63,89
			75-84	5		
			< 75	23		
	UH 3	75	85-100	5	33,33	66,67
			75-84	7		
			< 75	24		
Rata-rata					38,88	61,12
X AK 3	UH 1	75	85-100	8	44,71	55,29
			75-84	9		
			< 75	21		
	UH 2	75	85-100	9	52,69	47,31
			75-84	11		
			< 75	18		
	UH 3	75	85-100	9	50	50
			75-84	10		
			< 75	19		
Rata-rata					49,12	50,88

Sumber : Daftar nilai ulangan akuntansi kelas XI AK SMK Negeri 1 Pematang Siantar

Berdasarkan data di atas, dapat dikatakan bahwa masih banyak hasil nilai ulangan siswa yang belum mencapai nilai standar kelulusan belajar yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 75. Dari data di atas menunjukkan bahwa pada kelas XI AK 1 nilai ulangan dari 38 siswa yang lulus ulangan harian 1, 2, dan 3 sebanyak 15 orang (41,22 %). Pada kelas XI AK 2 nilai rata-rata ulangan dari 36 siswa yang lulus ulangan harian 1, 2, dan 3 sebanyak 14 orang (38,88 %), sedangkan pada kelas XI AK 3 nilai rata-rata dari 38 siswa yang lulus ulangan harian 1, 2, dan 3 sebanyak 19 orang (49,12%).

Ada beberapa faktor yang menyebabkan tinggi rendahnya hasil belajar siswa. Menurut Slameto (2013: 54) salah satu faktor tersebut adalah metode mengajar yang digunakan oleh guru. Metode mengajar yang digunakan oleh guru sebagai salah satu faktor ekstern yang mempengaruhi siswa untuk selalu aktif saat mengikuti pembelajaran. Secara umum, rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh kegiatan pembelajaran konvensional yang hanya berpusat pada guru dan siswa hanya sebagai pendengar dan pelaksana dari setiap penjelasan yang diberikan oleh guru sehingga pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung siswa cenderung bermain-main dan kurang serius memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi pelajaran. Tidak jarang siswa hanya sebagai pendengar pasif, menulis yang didiktekan oleh guru atau yang dicatat dipapan tulis, dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Menurut Nurhidayati dan Widayanti (2013) rendahnya hasil belajar karena menggunakan model pembelajaran konvensional yakni dengan metode ceramah, mencatat, dan mengerjakan soal latihan. Guru lebih aktif mendominasi pembelajaran dengan ceramah, sedangkan siswa menjadi tergantung dengan penjelasan guru. Siswa menjadi pasif dalam pembelajaran dengan hanya mencatat penjelasan guru dalam buku catatan mereka dan mengerjakan latihan soal yang diberikan guru. Metode pembelajaran yang dilakukan guru dengan ceramah dan mencatat tidak salah, hanya saja metode tersebut kurang bisa membuat siswa memperoleh pembelajaran yang bermakna.

Dari hasil pengamatan peneliti ketika mengadakan observasi di kelas XI AK SMK Negeri 1 Pematang Siantar bahwa dalam proses belajar mengajar siswa

kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran dikarenakan siswa kurang tertarik dengan metode pengajaran yang dilakukan oleh guru dimana guru cenderung menggunakan metode konvensional yang mengakibatkan kurangnya keaktifan siswa ketika mengikuti pembelajaran siswa kurang persiapan dari rumah saat akan mengikuti pembelajaran, dan tidak jarang siswa cenderung tidak mengingat materi yang sudah dipelajari sehingga ketika dihadapkan dengan ujian siswa tidak mampu menjawab soal yang diberikan oleh guru dan hal ini berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa.

Untuk mengatasi masalah tersebut, sudah selayaknya guru dituntut untuk menemukan alternatif lain dalam proses pembelajaran guna tercapainya tujuan pembelajaran itu sendiri. Agar sejalan dengan kemampuan siswa, salah satu cara mencapai tujuan tersebut ialah perlu adanya perbaikan strategi pembelajaran yang tepat, agar siswa lebih tertarik dan proses belajar mengajar terlaksana dengan baik sehingga siswa mendapatkan hasil yang diinginkan. Ada banyak strategi pembelajaran yang bisa diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, salah satunya strategi pembelajaran *Higher Order Thinking*.

Strategi pembelajaran *Higher Order Thinking* merupakan strategi pembelajaran aktif dalam berfikir dimana mengharuskan siswa untuk memanipulasi informasi dan ide-ide dalam cara tertentu yang memberikan mereka pengertian dan implikasi baru. Strategi *higher order thinking* juga merupakan strategi pembelajaran yang berpatokan terhadap Taksonomi Bloom dimana pada level analisis, sintesis, dan evaluasi siswa bisa dikatakan dapat berpikir pada level tinggi.

Strategi pembelajaran *Higher Order Thinking* baik untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa, sehingga siswa mampu mengolah dan memahami informasi. Siswa di bimbing untuk bisa berpikir lebih tinggi dalam memecahkan berbagai soal dan permasalahan yang di berikan oleh guru. Siswa tidak hanya diarahkan untuk menghafal setiap rumus-rumus ataupun dalil dalam akuntansi, tetapi juga diarahkan untuk memahami dan memiliki kemampuan menganalisis, sintesis dan evaluasi melalui tanya jawab, memecahkan masalah, serta melakukan diskusi kelompok.

Sebagaimana peneliti sebelumnya Widodo dan Kadarwati (2013) yang telah melakukan penelitian sejenis, dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa hasil belajar siswa meningkat menjadi 73,84 (melebihi target). Siswa yang telah menguasai materi ada sebanyak 96,8%. Skor aktivitas adalah 83,81 (melebihi target). Karakter dan respon siswa terhadap pembelajaran termasuk pada kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa *Higher Order Thinking* Berbasis Pemecahan Masalah dapat Meningkatkan Hasil Belajar Berorientasi Pembentukan Karakter Siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : “ **Pengaruh Strategi Pembelajaran *Higher Order Thinking* Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI SMK NEGERI 1 PEMATANG SIANTAR Tahun Pembelajaran 2015/2016**”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apa yang menyebabkan hasil belajar siswa rendah?
2. Bagaimana meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI AK di SMK Negeri 1 Pematang Siantar Tahun Pembelajaran 2015/2016 ?
3. Apakah ada pengaruh strategi pembelajaran *Higher Order Thinking* terhadap hasil belajar siswa belajar akuntansi siswa kelas XI AK di SMK Negeri 1 Pematang Siantar Tahun Pembelajaran 2015/ 2016 ?
4. Apakah hasil belajar akuntansi yang di ajarkan dengan strategi pembelajaran *Higher Order Thinking* lebih tinggi dibandingkan hasil belajar akuntansi siswa yang diajarkan dengan metode pembelajaran konvensional siswa kelas XI AK di SMK Negeri 1 Pematang Siantar Tahun Pembelajaran 2015/ 2016 ?

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk menghindari penafsiran masalah dalam penelitian ini, maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut :

1. Strategi pembelajaran yang diteliti adalah strategi pembelajaran *Higher Order Thinking* dan metode pembelajaran konvensional
2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar akuntansi siswa kelas XI AK di SMK Negeri 1 Pematang Siantar Tahun Pembelajaran 2015/ 2016.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah hasil belajar akuntansi yang diajar dengan strategi pembelajaran *Higher Order Thinking* lebih tinggi dibanding hasil belajar

akuntansi yang diajar dengan metode pembelajaran konvensional pada siswa kelas XI AK di SMK Negeri 1 Pematang Siantar Tahun Pembelajaran 2015/2016 ?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar akuntansi yang diajarkan dengan strategi pembelajaran *Higher Order Thinking* lebih tinggi dibandingkan hasil belajar akuntansi yang diajarkan dengan metode pembelajaran Konvensional pada siswa kelas XI AK di SMK Negeri 1 Pematang Siantar Tahun Pembelajaran 2015/2016.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menambah pengetahuan, wawasan, kemampuan, dan pengalaman penulis sebagai calon guru dalam meningkatkan hasil belajar akuntansi menggunakan strategi pembelajaran *Higher Order Thinking*.
2. Sebagai bahan masukan bagi Sekolah dan guru khususnya guru bidang studi akuntansi sebagai alternatif pemilihan strategi pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar akuntansi yaitu dengan menggunakan strategi pembelajaran *Higher Order Thinking*.
3. Sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian yang sejenis.